

PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK PADA UMKM DODOL KABUPATEN DELI SERDANG

Suci Ralita Lestari¹⁾, Melati Sihombing²⁾, Mhd. Irgi Perdana³⁾, Tia Novira Sucipto⁴⁾
suciralitalestari@gmail.com¹⁾, melatisihombing562@gmail.com²⁾, mhdrigi21@gmail.com³⁾,
tianovirasucipto@dosen.pancabudi.ac.id⁴⁾

^{1),2),3),4)}Universitas Pembangunan Panca Budi

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada UMKM Jalan I Perhubungan Percut Sei Tuan, apakah Penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh UMKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif. Adapun populasi dalam penelitian ini sebanyak 36 UMKM. Sampel penelitian ini sebanyak 20 UMKM yang dilakukan di Jalan I Perhubungan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Peneliti menggunakan sampel dua puluh UMKM untuk penyelidikan ini. Pendekatan pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan mengajukan pertanyaan dan langsung memeriksa item penelitian untuk mendapatkan informasi. Kumpulan pertanyaan tertutup membentuk kuesioner yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisisnya. Ketika analisis deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan temuan dari studi tentang penggunaan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP untuk UMKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Akuntansi masih digunakan secara sederhana, seperti yang terlihat dari laporan keuangan yang diberikan kepada UMKM, dengan pencatatan transaksi rutin perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk sistem. Laporan laba rugi adalah semua yang disediakan sebagian besar UMKM. Praktik akuntansi yang digunakan oleh UMKM di Jalan I Perhubungan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tidak sesuai dengan SAK ETAP. 2) Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang SAK ETAP dan sosialisasi serta pelatihan di bawah standar yang terus diberikan oleh pemerintah dan organisasi yang bertanggung jawab atas UMKM, yang mencegah UMKM untuk sepenuhnya menghargai pentingnya SAK ETAP.

Kata Kunci: Akuntansi, Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM

ABSTRACT

The purpose of this study is to analyze the application of accounting carried out on MSMEs on Jalan I Percut Sei Tuan Transportation, whether the application of accounting carried out by MSMEs is in accordance with the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). This research method uses a descriptive research design. The population in this study is 36 MSMEs. The sample of this study was 20 MSMEs conducted on

Jalan I Perhungan Percut Sei Tuan, Deli Serdang Regency. The researcher used a sample of twenty MSMEs for this investigation. The approach to data collection is observation, which involves asking questions and directly examining research items for information. A group of closed-ended questions forms a questionnaire given to respondents. This study uses descriptive analysis as the analysis method. When descriptive analysis is used to provide a summary of the findings from the study on the use of accounting in accordance with the SAK ETAP for MSMEs. The results of the study show that 1) Accounting is still used simply, as seen from the financial statements provided to MSMEs, with the recording of the company's routine transactions serving as the basis for the system. Income statements are all that most MSMEs provides. Accounting practices used by MSMEs on Jalan I Percut Sei Tuan Transportation, Deli Serdang Regency are not in accordance with SAK ETAP. 2) This is due to their ignorance of SAK ETAP and the substandard socialization and training that continues to be provided by the government and organizations responsible for MSMEs, which prevents MSMEs from fully appreciating the importance of SAK ETAP.

Keywords: Accounting, Financial Statements, SAK ETAP, MSMEs

PENDAHULUAN

Berbagai macam perusahaan skala kecil, menengah, dan besar telah didirikan seiring dengan pertumbuhan dunia komersial. Salah satu mesin utama pertumbuhan ekonomi adalah usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Pertumbuhan dan penciptaan lapangan kerja sangat bergantung pada aktivitas sektor UMKM. UMKM memiliki tingkat fleksibilitas yang tinggi dan dapat dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan permintaan dan fluktuasi pasar. Mereka berkontribusi signifikan terhadap perdagangan dan ekspor, sangat beragam, dan menciptakan lapangan kerja lebih cepat daripada sektor korporasi lainnya.

Ukuran utama seberapa baik kinerja perusahaan adalah akuntansi. Catatan akuntansi mencakup informasi berharga yang dapat digunakan untuk membuat keputusan yang akan meningkatkan manajemen perusahaan. Dengan menggunakan informasi ini, UMKM dapat mengenali area masalah potensial dan mengambil tindakan korektif tepat waktu. Meskipun efek dari manajemen keuangan yang buruk mungkin tidak selalu jelas, perusahaan dengan masa depan yang menjanjikan berisiko bangkrut jika prosedur akuntansi yang tepat tidak diikuti. Diyakini bahwa UMKM akan dapat menentukan keadaan perkembangan dan kesejahteraan bisnisnya dengan memanfaatkan praktik akuntansi yang sehat. Berapa banyak uang yang dihasilkan perusahaan selama jangka waktu tertentu (Rukmiyati, 2021).

Ini sangat penting agar UMKM dapat mengevaluasi kesehatan dan kinerja perusahaan mereka dengan presisi. Secara umum, usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) terus

menggunakan teknik akuntansi dasar tanpa mempertimbangkan prinsip-prinsip akuntansi yang sehat dan tepat. Selanjutnya, masalah akan muncul jika akuntansi tidak diterapkan secara efektif dan tepat, terutama jika tidak diterapkan sama sekali. Untuk memaksa pemilik UMKM membuat penilaian hanya berdasarkan estimasi dan tanpa dasar yang kuat. Sehubungan dengan persyaratan tersebut di atas, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui SAK ETAP pada tahun 2009, sehingga memudahkan UMKM untuk menyusun laporan keuangan. Standar ini akan mulai berlaku pada tanggal 1 Januari 2011 (Wuwungan, 2019).

Kriteria ini berlaku untuk entitas yang tidak memiliki tanggung jawab publik yang substansial, seperti entitas yang mempublikasikan laporan keuangan untuk penggunaan umum pengguna eksternal, dan entitas tanpa akuntabilitas publik. Dengan adanya SAK ETAP, diharapkan bahwa di masa depan, UMKM akan dapat menangani pembukuan dan akuntansi untuk menawarkan laporan keuangan yang lebih mencerahkan, sehingga memudahkan kreditor dan investor untuk meminjamkan uang kepada pemilik UMKM. Perusahaan dagang yang mendistribusikan barang dodol meliputi UMKM yang berlokasi di Jalan I. Transportasi No.76, Tembung, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Kajian pertama UMKM di Jalan I Transportasi ini dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan 36 UMKM sebagai populasi. Untuk mengidentifikasi sampel untuk penelitian ini, kuesioner dikirim ke 36 UMKM. Setelah penyebaran kuesioner, peneliti mengumpulkan dan mengkategorikan tanggapan responden. Dua puluh UMKM cocok dengan kriteria saat peneliti memilih sampel menggunakan purposive sampling.

Berdasarkan temuan survei pendahuluan, yang dikumpulkan peneliti sebagai bagian dari pra-penelitian, ditemukan bahwa usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) tidak memiliki keahlian akuntansi mendasar karena pekerja menangani proses akuntansi di perusahaan mereka. Mereka tidak menyimpan buku harian atau buku besar untuk tujuan mencatat transaksi. Beberapa UMKM menyediakan komponen neraca untuk perusahaan mereka, sementara mayoritas UMKM menyediakan komponen dalam bentuk laporan laba rugi untuk laporan keuangan.

Dengan demikian, diketahui dari temuan penelitian (Khaerudin et al., 2023) bahwa laporan keuangan Distro Lollypop tidak sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Agar laporan keuangan lebih mudah dibaca dan dipahami, laporan tersebut juga dibuat sederhana. Karena kurangnya sosialisasi oleh

pihak terkait, pemilik tidak menyadari bahwa Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik ada. Hal ini berdampak mencegah Usaha Kecil dan Menengah untuk sepenuhnya memahami dan menerapkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik terhadap laporan keuangannya.

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang lebih mendalam dengan guna menganalisis penerapan akuntansi yang dilakukan pada UMKM Jalan I Perhubungan Percut Sei Tuan, apakah Penerapan akuntansi yang dilaksanakan oleh UMKM telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dengan judul penelitian "Penerapan Akuntansi dan Kesesuaiannya dengan SAK ETAP pada UMKM Dodol Kabupaten Deli Serdang".

KAJIAN LITERATUR

Akuntansi

"Akuntansi adalah disiplin ilmu yang memberikan informasi penting sehingga memungkinkan pelaksanaan dan penilaian yang efisien terhadap jalannya perusahaan," kata Soemarso. "Akuntansi adalah bahasa atau alat komunikasi bisnis yang dapat memberikan informasi tentang keuangan yang terdapat dalam jumlah kekayaan, utang, dan modal suatu bisnis serta hasil usahanya pada waktu atau periode tertentu," kata Sofyan Syafri Harahap (Sarwani et al., 2019).

Karena tujuan akuntansi adalah untuk menyajikan data ekonomi, bisnis harus merancang sistem untuk mendokumentasikan, mengkategorikan, dan mengelola operasi dan transaksi keuangan sebelum menyajikan hasilnya dalam laporan keuangan. Siklus akuntansi didefinisikan sebagai "urutan pekerjaan yang harus dilakukan oleh akuntan sejak awal untuk menghasilkan laporan keuangan perusahaan" (I Gusti Ketut Agung Ulupui et al., 2021). Berikut ini adalah laporan siklus akuntansi: Transaksi bisnis (a), persiapan bukti asli (b), entri jurnal (c), buku besar dan entri buku tambahan (d), penyusunan neraca (e), kolom neraca penyesuaian (f), laporan keuangan (g), jurnal penutup (h), dan saldo saldo setelah penutupan (i) (Salman, 2017).

Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

Entitas yang dibebaskan dari tanggung jawab publik adalah target audiens untuk Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Tanggung Jawab Publik (SAK ETAP). Sebuah badan yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang cukup besar adalah badan yang: Tidak memiliki

akuntabilitas. Laporan keuangan dengan tujuan yang luas sebaiknya tidak dikirimkan kepada pihak lain. Entitas Perorangan, Persekutuan Perdata, Firma, Commanditaire Vennootschap (CV), Perseroan Terbatas, dan badan usaha lainnya yang dikategorikan sebagai entitas tanpa tanggung jawab publik adalah yang memiliki akuntabilitas publik minimal. Kemitraan ETAP ditujukan untuk usaha kecil dan menengah yang kesulitan menerapkan SAK sepenuhnya. Baik SAK ETAP dan Standar Pelaporan Keuangan Internasional untuk Entitas Kecil dan Menengah (IFRS untuk UKM) dirancang untuk entitas yang tidak bertanggung jawab kepada publik; satu-satunya perbedaan antara keduanya adalah bahwa IFRS menggunakan frasa "entitas kecil dan menengah" (UKM) sebagai judulnya. Laporan keuangan memberikan rincian tentang (Maryanto, 2019):

Aset

Sumber daya yang dikendalikan perusahaan sebagai konsekuensi dari peristiwa masa lalu dan dari mana entitas mengharapkan untuk memperoleh keuntungan keuangan masa depan disebut sebagai aset.

Liabilitas atau Hutang

Karena kejadian masa lalu, kewajiban atau hutang adalah kewajiban saat ini dari suatu organisasi yang diantisipasi membutuhkan penarikan tunai dari sumber daya yang memberikan manfaat ekonomi untuk diselesaikan.

Ekuitas

Ekuitas adalah sisa klaim atas aset entitas setelah dikurangi seluruh kewajiban. pendapatan dan pengeluaran, serta keuntungan dan kerugian. Pendapatan adalah keuntungan dalam keuntungan ekonomi yang terjadi dari arus masuk, pertumbuhan aset, atau penurunan kewajiban yang mengarah pada peningkatan ekuitas tanpa masukan investor selama periode pelaporan.

Beban

Beban didefinisikan sebagai pengurangan keuntungan ekonomis yang terjadi selama periode pelaporan karena kewajiban yang mengakibatkan kerugian ekuitas dan tidak terkait dengan distribusi kepada investor, atau dalam bentuk arus keluar atau penurunan aset.

kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik yang bertindak dalam posisi resminya Itu semua yang telah diberikan atau diambil seseorang saat melayani sebagai pemilik bisnis.

Arus kas

Berikan detail tentang fluktuasi kas masa lalu. Salah satu elemen kunci dari sistem pencatatan akuntansi adalah laporan keuangan. Akun pemodalal memberikan informasi tentang kesehatan perusahaan.

SAK-ETAP dapat digunakan dalam pelaporan akun keuangan oleh usaha kecil dan menengah sesuai dengan undang-undang yang berlaku. Bagi organisasi yang tidak bertanggung jawab kepada publik, SAKETAP merupakan standar akuntansi keuangan. Usaha kecil dan menengah dapat memanfaatkan SAK-ETAP sebagai acuan untuk menyusun rekening keuangan. Hal ini berkaitan dengan bagaimana struktur laporan keuangan, yang berbeda dengan laporan keuangan yang mengikuti Laporan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) (Rina, 2019).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Usaha Mikro Kecil dan Menengah merupakan badan usaha yang terus menjadi perhatian dan selalu mendapat prioritas utama pemerintah. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didefinisikan sebagai berikut dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, Pasal 1: Usaha produktif yang memenuhi persyaratan usaha mikro sebagaimana dimaksud dengan undang-undang ini diselenggarakan oleh orang perseorangan atau badan usaha perseorangan. Usaha kecil adalah setiap usaha ekonomi otonom dan menguntungkan yang dijalankan oleh individu atau organisasi yang tidak berfungsi sebagai cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau yang terhubung, secara langsung atau tidak langsung, dengan perusahaan menengah atau besar dan yang memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam undang-undang ini untuk usaha kecil.

Bisnis menengah adalah usaha ekonomi otonom dan menguntungkan yang dijalankan oleh seseorang atau organisasi yang bukan merupakan cabang atau anak perusahaan dari perusahaan yang dimiliki, dikendalikan, atau terlibat dengan cara apa pun, secara langsung atau tidak langsung, dalam bisnis kecil atau besar dengan penjualan tahunan atau batas kekayaan bersih yang ditetapkan dalam undang-undang ini (Anis Fitriah & Choliz Hidayati, 2023).

Kriteria Usaha Mikro Kecil Menengah

Ketentuan berikut berlaku untuk usaha kecil dan menengah sesuai dengan Pasal 6 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 (Pratiwi & Hanafi, 2016):

1. Usaha Kecil tidak boleh memiliki nilai bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat operasinya berada. Maksimal, menghasilkan penjualan sebesar Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta Rupiah) setiap tahun.
2. Usaha Menengah memiliki properti dan bangunan di mana usaha tersebut berada, tetapi tidak lebih dari Rp 500.000.000,00 (Lima Ratus Juta Rupiah) atau, paling banyak, Rp 10.000.000.000,00 (Sepuluh Miliar Rupiah) dalam nilai bersih. Minimum penjualan Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh miliar rupiah) dan maksimum Rp 2.500.000.000,00 (dua miliar lima ratus juta rupiah) per tahun.

METODE PENELITIAN

Penulis penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif, yang mencakup pengumpulan data, untuk menjawab pertanyaan tentang keadaan terbaru subjek. Faktor penelitian meliputi SAK, ETAP dan penggunaan akuntansi pada UMKM. Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) telah ditemukan menyajikan laporan keuangan yang baik, yang akan membantu UMKM untuk mengetahui informasi keuangan dari bisnis yang mereka jalankan. Beginilah cara usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) menerapkan akuntansi untuk mengelola keuangan mereka. Populasi penelitian terdiri dari pengusaha UMKM tingkat jalanan di Kabupaten Medan Perjuangan, Kota Medan. Jumlah penduduk Perhubungan I Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, berjumlah 36 UMKM. Peneliti menggunakan sampel dua puluh UMKM untuk penyelidikan ini. Pendekatan pengumpulan data adalah observasi, yang melibatkan mengajukan pertanyaan dan langsung memeriksa item penelitian untuk mendapatkan informasi. Kumpulan pertanyaan tertutup membentuk kuesioner yang diberikan kepada responden. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif sebagai metode analisisnya. Ketika analisis deskriptif digunakan untuk memberikan ringkasan temuan dari studi tentang penggunaan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP untuk UMKM. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PSAK sebagai variabel independen (x) dan ETAP sebagai variabel dependen (y).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menggunakan akuntansi dan apakah penggunaan akuntansi mereka sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). Informasi ini dikumpulkan melalui tabulasi data (kuesioner) untuk menggambarkan temuan penelitian. Data dari kuesioner yaitu, pertanyaan dan penelitian memberikan informasi yang dibutuhkan untuk penelitian ini.

Tentang Indikator Akuntansi Dasar dan Pengelolaan UMKM

Ketika ditanya apakah mereka memiliki pengetahuan akuntansi dasar, hanya 40% responden mengatakan mereka memilikinya, sementara 60% mengatakan tidak. Ini menunjukkan prevalensi UMKM yang berkelanjutan tanpa pengetahuan dan kemampuan akuntansi dasar. Akibatnya, sulit bagi mereka untuk memahami posisi keuangan perusahaan yang mereka awasi. Menurut tanggapan responden, ada hasil persentase 100% untuk tanggapan Ya dan hasil 0% untuk Tidak ada tanggapan untuk Pengumpulan Bukti Transaksi yang dilakukan oleh UMKM. Ini menunjukkan bahwa UMKM bertanggung jawab untuk mengumpulkan bukti transaksi.

Menurut tanggapan responden, mereka yang mengatakan "ya" menang dengan persentase 75%, sedangkan mereka yang mengatakan "tidak" memiliki persentase 0% dalam hal menyimpan catatan tentang aktivitas perusahaan. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM menyimpan catatan operasi mereka dan termotivasi untuk menyadari tindakan yang terlibat dalam proses pembelian dan penjualan. Menurut tanggapan responden, Jawaban No (90%) mendominasi atas tanggapan Ya (10%) ketika datang untuk membuat catatan perusahaan dalam bentuk jurnal akuntansi. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak UMKM yang mencatat transaksi dalam sebuah jurnal, namun anotasi mereka seringkali terlalu rinci dan memakan waktu untuk menjadi jurnal akuntansi yang berguna.

Temuan tanggapan responden menunjukkan bahwa, dalam hal membuat buku besar, 10% responden membanggunya, sementara 90% responden mengatakan tidak. Hal ini menunjukkan bahwa, akibat ketidaktahuan pelaku usaha, masih banyak UMKM yang memelihara catatan akuntansi sesuai dengan siklus tersebut. Menurut hasil jawaban, ketika datang untuk

membedakan antara kepentingan pribadi dan bisnis, 80% responden mengatakan bahwa pelanggan menghindari membuat kesalahan ketika mencatat keuangan mereka, sementara 20% mengatakan bahwa itu terlalu rumit dan bahwa uang perusahaan termasuk uang mereka juga, yang berarti bahwa tidak ada perbedaan antara keduanya

Tentang Komponen Laporan Keuangan yang disajikan

Jawaban responden menunjukkan bahwa mayoritas responden masih menyajikan laporan laba rugi dalam hal laporan keuangan yang telah disajikan selama ini, seperti yang ditunjukkan oleh 100% tanggapan Ya. Namun, hanya sejumlah kecil responden yang telah menyerahkan laporan perubahan modal dan komponen neraca. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa UMKM terutama tertarik untuk belajar tentang pendapatan atau omset perusahaan mereka. 8. Pertanyaan mengenai penggunaan software akuntansi untuk menyusun laporan keuangan Tanggapan dari responden mengungkapkan bahwa, ketika datang ke penggunaan perangkat lunak akuntansi di UMKM, 85% responden mengatakan "tidak," dan 15% mengatakan "ya." Ini menunjukkan bahwa UMKM masih melacak keuangan mereka secara sederhana dan manual karena kurangnya kemajuan teknologi untuk mendukung tugas-tugas tersebut. UMKM yang memiliki pengalaman dengan perangkat lunak memanfaatkan Microsoft Excel.

Kemudian hasil kuesioner menunjukkan bahwa hanya 20% responden mengatakan bahwa mereka melapor ke bank, dibandingkan dengan 40% yang mengindikasikan bahwa mereka sedang menyiapkan laporan keuangan untuk alasan internal dan eksternal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun tuntutan eksternal digunakan untuk membuat laporan keuangan lebih mudah dipahami oleh bank dan investor sehingga mereka dapat membantu dalam mengumpulkan dana untuk ekspansi perusahaan, UMKM menggunakan laporan keuangan untuk memahami status bisnis yang dikelola.

Hasil jawaban pada indikator ini juga menunjukkan bahwa 80% responden mengatakan "ya" ketika ditanya apakah mereka mengalami kesulitan menerapkan akuntansi atau menyiapkan akun keuangan, sedangkan hanya 20% responden mengatakan "tidak." Hal ini menunjukkan bahwa UMKM terus menghadapi beberapa tantangan dalam menerapkan praktik akuntansi yang akurat dan sehat, sebagian besar sebagai akibat dari keahlian akuntansi mereka yang tidak memadai.

Tentang pentingnya Laporan Keuangan dalam Usahan dan Pengetahuan SAK ETAP

Temuan tanggapan responden menunjukkan bahwa, ketika ditanya seberapa penting laporan keuangan bagi pertumbuhan perusahaan mereka, 60% responden mengatakan mereka sangat penting, 40% mengatakan mereka penting, dan 0% mengatakan mereka tidak penting atau sangat tidak signifikan. Ini menunjukkan bahwa bahkan jika mereka hanya memberikan laporan catatan dasar, laporan keuangan di perusahaan mereka berdampak pada bagaimana perusahaan dilakukan.

Mengenai tingkat pengetahuan yang dimiliki pelaku UMKM tentang SAK ETAP, tanggapan responden menunjukkan bahwa 35% dari mereka mengatakan "ya," sementara 65% mengatakan "tidak." Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran UMKM terhadap SAK ETAP masih belum cukup. Menurut tanggapan responden, 20% responden mengatakan mereka mendapatkan pengetahuan mereka tentang SAK ETAP melalui internet, dibandingkan dengan 15% yang mengatakan mereka mendapatkannya dari buletin atau majalah. Fakta bahwa hanya 35% responden yang mengetahui informasi SAK ETAP untuk UMKM menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan di antara mereka. Sementara itu, 65% orang tidak memiliki pengetahuan tentang informasi apa pun.

Tanggapan dari responden mengungkapkan bahwa, sehubungan dengan sosialisasi dan seminar tentang SAK ETAP, 100% responden mengatakan mereka tidak pernah hadir, sedangkan 0% tidak pernah hadir. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada UMKM yang menerima seminar atau sosialisasi tentang SAK ETAP, membatasi pemahaman mereka pada konsep akuntansi dasar dan mengabaikan norma yang berlaku. Menurut tanggapan responden, pelaku UMKM memahami substansi SAK ETAP. Tanggapan yang diberikan oleh responden menunjukkan bahwa tidak satupun dari mereka memiliki pemahaman menyeluruh tentang konten SAK ETAP karena pengetahuan mereka tentang program ini dibatasi.

Menurut tanggapan responden, mereka yang menjawab dengan persentase 0% sudah menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP, sedangkan mereka yang menjawab dengan persentase 100% belum melakukannya. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM belum mengadopsi akuntansi sesuai dengan Standar saat ini, yaitu SAK ETAP, sebagai akibat dari pemahaman mereka yang terbatas tentang SAK ETAP, yang membatasi kemampuan mereka untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan standar saat ini.

Pembahasan

Melalui penggunaan alat ukur kuesioner, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana UMKM menjalankan aplikasi akuntansinya dan apakah mereka mematuhi SAK ETAP atau tidak. Berdasarkan temuan penelitian yang melibatkan 20 (dua puluh) responden yang mengisi kuesioner, dapat disimpulkan bahwa UMKM masih kurang memahami akuntansi dan manajemen keuangan. Para responden yang merupakan pelaku atau pengusaha UMKM yang terlibat dalam jual beli hasil laut yang berlokasi di Jalan I Percut Sei Tuan Perhubungan, Kabupaten Deli Serdang, menjawab pertanyaan berdasarkan keadaan yang terjadi pada usaha yang sedang dijalankan walaupun ada beberapa yang melakukannya, oleh karena itu UMKM menggunakan jasa karyawan untuk mencatat keuangan di perusahaan atau usahanya.

Namun, karena UMKM dan karyawan yang dipekerjakan untuk membuat pencatatan keuangan dalam membuat laporan keuangan yang terstandarisasi sesuai dengan SAK ETAP masih kurang pengetahuan, maka mereka tidak maju dalam mengelola pencatatan keuangan untuk membuatnya berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). Agar laporan keuangan UMKM di Jalan Seram tidak memiliki standar pelaporan yang sesuai dengan SAK ETAP, hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat edukasi dan sosialisasi tentang bagaimana menerapkan akuntansi secara efektif dan sesuai dengan SAK ETAP.

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) sebagian besar masih mencatat transaksi dengan tangan dalam aplikasi akuntansi mereka. Hanya sebagian kecil UMKM yang menggunakan perangkat lunak akuntansi, yang membatasi kemampuan mereka untuk menyediakan laporan keuangan bagi perusahaan mereka. Komponen yang ditawarkan kepada UMKM kebanyakan hanya menciptakan keuntungan dan kerugian, dan sangat sedikit yang melakukan penyesuaian neraca dan ekuitas. Tidak ada yang menyimpan catatan untuk komponen arus kas atau komponen arus kas pada laporan keuangan. UMKM juga tidak menyimpan buku catatan atau buku besar untuk mendokumentasikan transaksi di perusahaan mereka.

"Diketahui bahwa pelaporan keuangan untuk UMKM masih sederhana, yaitu dengan mencatat transaksi yang sering terjadi dalam usahanya," menurut temuan studi Vina Mukti Azaria (2013). UMKM masih belum memahami SAK ETAP. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah latar belakang pendidikan; selain itu, sosialisasi atau pelatihan yang tidak memadai dari lembaga pemerintah dan lembaga yang bertanggung jawab atas UMKM

berkontribusi, karena UMKM terus kurang memahami pentingnya SAK ETAP." Berdasarkan temuan penelitian, diketahui bahwa UMKM masih menggunakan prosedur akuntansi dasar dan belum mengadopsi praktik akuntansi ETAP yang sesuai dengan SAK

Mereka masih terbatas dalam kemampuan mereka untuk menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP sebagai akibat dari ketidaktahuan mereka tentang SAK ETAP. Selain itu, mereka tidak pernah menerima sosialisasi atau pelatihan yang berkaitan dengan SAK ETAP, yang telah mencegah mereka menerapkan akuntansi sesuai dengan standar, yaitu SAK ETAP. Akuntansi mengharuskan mereka untuk memberikan laporan keuangan kepada klien mereka untuk melacak setiap langkah dari setiap transaksi dan memastikan bahwa itu didokumentasikan secara akurat dan rapi sesuai dengan timeline transaksi, Selain menerapkan akuntansi sesuai dengan SAK ETAP, kita dapat mengevaluasi kinerja bisnis untuk memastikan bahwa itu terus maju dan berkembang. Kami juga dapat membujuk pihak eksternal perusahaan dalam proses penggalangan modal karena mereka harus menyajikan laporan keuangan dan sesuai dengan SAK ETAP agar dapat mempertanggungjawabkan semua kegiatan usahanya. Jumlah keuntungan dapat diketahui dengan baik dan menjadi sumber informasi akurat bagi pengusaha tentang semua kegiatan bisnis mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, pengurangan berikut dapat dilakukan: Akuntansi masih digunakan secara sederhana, seperti yang terlihat dari laporan keuangan yang diberikan kepada UMKM, dengan pencatatan transaksi rutin perusahaan berfungsi sebagai dasar untuk sistem. Laporan laba rugi adalah semua yang disediakan sebagian besar UMKM. Praktik akuntansi yang digunakan oleh UMKM di Jalan I Perhubungan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang tidak sesuai dengan SAK ETAP. Hal ini disebabkan oleh ketidaktahuan mereka tentang SAK ETAP dan sosialisasi serta pelatihan di bawah standar yang terus diberikan oleh pemerintah dan organisasi yang bertanggung jawab atas UMKM, yang mencegah UMKM untuk sepenuhnya menghargai pentingnya SAK ETAP.

DAFTAR PUSTAKA

Anis Fitriah, & Cholis Hidayati. (2023). Analisis Kepatuhan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik Pada Penyusunan Laporan Keuangan

-
- Koperasi Credit Union Sekawan Maju di Surabaya. *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1 SE-Articles).
- I Gusti Ketut Agung Ulupui, Argie Destri Rahmani, Dwi Handarini, & Hafifah Nasution. (2021). Perbandingan Perlakuan Akuntansi Aset Biologis Berdasarkan PSAK 16 dan PSAK 69 Pada Perusahaan Agrikultur. *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 4(1). <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.84>
- Khaerudin, T., Aileen Okta Azalia, Nabilah Maulita, & Endang Kartini Panggiarti. (2023). PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI BERDASARKAN PENERAPAN PSAK NO. 15, PSAK NO. 22 DAN PSAK NO. 65. *EKONOMIKA45 : Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 10(2). <https://doi.org/10.30640/ekonomika45.v10i2.815>
- Maryanto, M. (2019). ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI DAN KESESUAIANNYA DENGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *JURNAL EKONOMI SAKTI (JES)*, 8(1). <https://doi.org/10.36272/jes.v8i1.189>
- Pratiwi, N. B., & Hanafi, R. (2016). ANALISIS FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS TANPA AKUNTABILITAS PUBLIK (SAK ETAP) PADA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM). *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 5(1). <https://doi.org/10.30659/jai.5.1.79-98>
- Rina, W. M. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (Sak) Etap Pada Umkm Di Kecamatan Medan Denai. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, 1(2). <https://doi.org/10.47709/jumansi.v1i2.2083>
- Rukmiyati, N. M. (2021). IMPLEMENTASI SAK ETAP PADA TAMAN REKREASI KELUARGA KEMBENGAN SARI. *JURNAL KEPARIWISATAAN*, 20(2). <https://doi.org/10.52352/jpar.v20i2.480>
- Salman, K. R. (2017). Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. In *Book* (Issue November 2018).
- Sarwani, S., Rusma, N., & Dwianto Mukhtar, L. (2019). PENGARUH KUALITAS LAPORAN KEUANGAN TERHADAP TINGKAT PENERIMAAN KREDIT SERTA

IMPLEMENTASI SAK ETAP. *Jurnal RAK (Riset Akuntansi Keuangan)*, 4(1).

<https://doi.org/10.31002/rak.v4i1.1378>

Wuwungan, J. Y. S. (2019). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik atas persediaan pada apotik uno medika. *Jurnal EMBA*, 3(4).